

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya sadar, lewat perencanaan yang disusun dengan banyak aspek supaya aneka potensi bisa dikembangkan. Pendidikan bisa berjalan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Menurut Pie A. Sahertin berpendapat bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan sengaja dalam perencanaannya dalam pencapaian tujuan.<sup>1</sup> Melalui pendidikan diharapkan bisa mengubah banyak aspek siswa pada aktivitas pembelajaran lewat aneka aktivitas, seperti membaca, mengamati, mendengarkan pengalaman dan lainnya.

Pada lembaga pendidikan ada sebuah sistem meliputi input, proses, dan output. Tolak ukur kesuksesan pendidikan formal yakni berdasarkan keluaran prestasi belajar siswa yang juga dipengaruhi motivasi belajar. Peserta didik membutuhkan motivasi dalam menjalankan aktivitas belajarnya supaya semangat untuk meraih hasilnya.

Motivasi belajar ialah sebuah semangat, arah dan dorongan perilaku pada kegiatan belajar. Baiknya motivasi individu dipengaruhi oleh baiknya juga tujuan yang muncul dalam dirinya yakni memperoleh hasil belajar maksimal. Siswa dengan motivasi kuat, memiliki energi dan dan semangat tinggi dalam ikut serta pada kegiatan belajar.

Adapun berbagai faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa meliputi dua, yaitu: motivasi belajar akibat faktor internal yakni (1) faktor fisik seperti gizi, kesehatan, fungsi fisik; (2) faktor psikologis dan faktor eksternal yakni (1) faktor non

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

sosial misalnya kondisi udara, waktu, lokasi, fasilitas belajar, (2) faktor sosial, ialah faktor manusia.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan beberapa faktor diatas guru sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Melalui pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 3 Wates terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk dengan sendirinya dengan dibuktikan banyak yang masih berbicara atau ngobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Itu dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah yang hanya menitik depankan materi yang berada di LKS, kemudian guru menyuruh siswa untuk merangkum materi di LKS dan kemudian memberikan tugas. Cara tersebut merupakan pembelajarn yang monoton sehingga terjadilah kebosanan pada siswa kelas V. Oleh karena itu, pendidik harus pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi banyak dijelaskan dalam al-Qur'an, salah satunya pada Q.S ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”* (Q.S ar-Ra'd: 11).<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan pKonseling* (Bandung: Rizqi Press, 2009), 23.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 250.

Pada tafsir *Fi Zilail Qur'an*, Sayyid Quthb mengatakan Allah mengikuti mereka dengan meminta malaikat penjaga mengontrol tindakan seseorang dalam merubah keadaannya, yang nantinya Allah akan merubah keadaan mereka. Sebab, Allah tak merubah nikmat/bencana, kemuliaan/kerendahan, kedudukan/kehinaan. Kecuali mereka itu mau merubah perasaan, perbuatan, dan realita hidupnya. Maka, Allah akan merubah kondisi mereka berdasarkan perubahan dan perbuatannya sendiri. Walaupun sebenarnya Allah sudah tahu tentang kehidupan mereka yang terjadi ke depannya yang menjadi akibat pada diri mereka.<sup>4</sup>

Ayat itu memotivasi setiap orang berupaya melaksanakan semua. Menerima segala masalah yang baik dan buruk, sebab setiap perkara yang Allah tentukan tak sia-sia dan Allah menjanjikan akan merubah kondisi seseorang jika ia mau berusaha merubah kondisinya.

Rofiq mengatakan motivasi yaitu minat siswa melaksanakan aktivitas belajar. Guru harus bisa mendorong siswa agar aktif mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup> Motivasi belajar bisa menjadi faktor pendorong siswa agar lebih giat belajar. Menurut Sudirman motivasi belajar ialah keseluruhan sumber daya yang menggerakkan siswa dalam aktivitas belajarnya dalam pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Guru merupakan faktor sosial, sehingga guru mesti mampu membuat aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa. Sehingga perlu keahlian guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada saat ini.

---

<sup>4</sup> Sayyis Quthb, *Fi Shilalil Qur'an, tej. As'ad Yasin* (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), jilid II, 196.

<sup>5</sup> Rofiq Faudy Akbar, Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab.Kudus, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 1, 1 Juni (2014): 226.

<sup>6</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 75.

Keterampilan guru meliputi kemampuan bertanya dasar dan lanjut, memberikan penguatan, membuat variasi, memberikan penjelasan, membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas, mengarahkan dan mengajar diskusi kelompok kecil/perorangan.<sup>7</sup> Pemanfaatan sarana pembelajaran dan wawasan ialah teknik pengajaran menarik, termasuk kemampuannya membuat keberagaman supaya adanya sikap positif dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Guru dapat menerapkan banyak metode yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan metode *examples non examples* yang akan menampilkan gambar-gambar kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang menggunakan infokus ataupun berbagai gambar yang ditempelkan di papan tulis. Melalui metode pembelajaran ini mereka dapat menyaksikan tayangan ataupun gambar yang ditempel dipapan tulis secara langsung.

Metode *examples non examples* ialah teknik belajar disertai berbagai contoh atas kasus yang terkait kompetensi dasar (KD). Guru menyiapkan gambar berdasarkan tujuan pembelajaran, menempelkan gambar di papan, atau ditampilkan lewat OHP, guru memberi petunjuk dan menyempatkan siswa menyimak dan menganalisis gambar, lewat diskusi kelompok 2-3 orang, setiap kelompok diberi diizinkan menyajikan diskusinya, mulai komentar/hasil diskusi, guru memaparkan materi dan capaian tujuan, kesimpulan.<sup>8</sup>

Model ini bisa di aplikasikan dalam proses pembelajaran, yakni melalui penciptaan media wayang kartun sebagai media menarik dalam penggunaannya pada proses belajar mengajar. Selain mengajarkan kebudayaan Indonesia, media wayang kartun bisa dilakukan pengembangan sebagai media ajar dengan menyesuaikan materi pelajaran yang hendak diberikan.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 94.

Hakikatnya, masyarakat mengetahui wayang sebagai media cerita/legenda dari Jawa. Namun, pada konsep ini dijadikan media penyampaian ide pada siswa.<sup>9</sup>

Ada beberapa alasan peneliti yang menjadi dasar pemilihan wayang kartun sebagai media dalam penerapan metode *examples non examples* yaitu karena wayang sendiri ialah bagian khazanah budaya bangsa agar bisa diterima seluruh kalangan, baik guru dan siswa. Kedua, kartun adalah hal paling digemari oleh banyak kalangan, khususnya pada anak pendidikan dasar, hampir diseluruh media seperti televisi, buku, surat-surat kabar lainnya tak terlepas dengan gambar kartun. Sehingga pemilihan media wayang kartun ini dapat menjadikan metode *examples non examples* dalam peningkatan motivasi belajar PAI siswa.

Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 3 Wates. Metode eksperimen ialah teknik menyajikan pembelajaran yang membuat siswa bereksperimen untuk memberikan pembuktian akan apa yang dipelajarinya. Penelitian eksperimen berguna melakukan penyelidikan kemungkinan keterkaitan sebab-akibat melalui pengenalan pada satu/lebih kelompok perlakuan, kondisi intervensi dan membandingkan hasilnya antara satu/lebih kelompok kontrol non intervensi.<sup>10</sup>

Adapun alasan peneliti untuk memilih lokasi SD Negeri 3 Wates dikarenakan peneliti ingin menguji cobakan metode *examples non examples* dengan menggunakan media wayang kartun, peneliti juga melihat siswa kurang termotivasi pada pelajaran PAI. Aktivitas pembelajaran, memperlihatkan berbagai motivasi siswa yang berbeda dari yang tinggi sampai rendah dan juga motivasinya bersifat sementara karena dapat berubah-ubah. Kondisi ini diperhatikan

---

<sup>9</sup> AJ. Soeharjo, *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program (Buku 1)* (Malang: Banyumedia, 2015), 110.

<sup>10</sup> Mamam Rachman, *5 Pendekatan Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, PTK, R&D* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), 35-36.

berdasarkan semangat dan perhatian siswa mengikuti pelajaran ketika dilangsungkan kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti mengobrol dengan kawan sebangkunya atau sibuk dengan temannya, yang mengakibatkan konsentrasi belajar mereka terganggu.<sup>11</sup> Selain itu metode penyampaian guru masih mengedepankan ceramah atau konvensional, yang membuat minimnya siswa terlibat dalam berinteraksi dengan temannya dan minimnya kesempatan siswa dalam mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, peneliti tertarik melakukan uji coba atau eksperimen dengan judul **“Penerapan Metode Examples Non Examples Dengan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Siswa Di Sd Negeri 3 Wates”** Melalui riset ini, harapannya bisa meningkatkan wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam tentang peningkatan motivasi belajar siswa lewat implementasi metode examples non examples melalui media wayang kartun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan penelitian, adapun rumusan masalah riset ini, yakni:

1. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa pada kelompok kontrol di SD Negeri 3 Wates ?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa pada kelompok eksperimen metode pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun di SD Negeri 3 Wates ?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar PAI siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen metode examples non examples dengan media wayang kartun di SD Negeri 3 Wates ?

---

<sup>11</sup> Rima Rahmawati, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016”* (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UNY), 20.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan riset ini, yakni:

1. Mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelompok kontrol di SD Negeri 3 Wates.
2. Mengetahui motivasi belajar PAI siswa kelompok eksperimen metode pembelajaran examples non examples dengan media wayang kartun di SD Negeri 3 Wates.
3. Mengetahui perbedaan motivasi belajar PAI siswa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen metode examples non examples dengan media wayang kartun di SD Negeri 3 Wates.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat riset yang diharapkan, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode examples non examples melalui media wayang kartun di SD Negeri 3 Wates.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Harapannya bisa berguna meningkatkan wawasan dan pengalaman tersendiri agar memperoleh pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu.

- b. Bagi Siswa

Harapannya dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar, khususnya pada pelajaran PAI.

- c. Bagi Guru

Temuan ini menjadi bahan masukan dalam menambah ragam metode pembelajaran berdasarkan kurikulum, menjadi bahan perbaikan manajemen pembelajaran, dan juga bisa berperan aktif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

d. Bagi Sekolah

Harapannya bisa menambah pemahaman baru terhadap pelaksanaan pendidikan terkait pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan.

**E. Sistematika Penulisan**

Terdapat sistematika pembahasannya, yakni:

1. Bagaian Awal

Meliputi halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagaian Isi

Menjelaskan garis besar riset meliputi lima bab, yakni:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Memuat Deskripsi teori, riset terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variable, Variabel Operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat hasil penelitian deskripsi dan objek riset, analisa data, pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Menjelaskan kesimpulan dan saran.

3. Bagaian Akhir

Memuat referensi, lampiran serta riwayat pendidikan peneliti.